

Analisis Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari “Manuk Dadali”: *Systematic Literature Review*

Alfina Setyawati*, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding authors: finasetyawati@students.unnes.ac.id

Abstrak. Latar Belakang penelitian Pembelajaran tari anak yang berbasis pada kearifan lokal di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada diri anak. Tujuan penelitian untuk menganalisis kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran “manuk dadali”, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diperoleh dengan cara meriview jurnal/artikel yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran tari “manuk dadali”, Hasil penelitian ini adalah ternyata pembelajaran tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan tubuh seperti dengan cara membungkukkan badan dengan sambil memutar badan, keseimbangan tubuh dengan mengangkat 1 kaki, menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri melalui tari “manuk dadali”, karena tari manuk dadali termasuk irama dan gerakannya yang mudah membuat anak sangat antusias dalam bergerak melalui pembelajaran tari “manuk dadali”, Implikasi atau manfaat penelitian untuk masyarakat bahwa pembelajaran tari dapat menstimulasi potensi anak usia dini dan secara tidak sadar anak telah menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan dalam kehidupannya.

Kata kunci: kecerdasan kinestetik; anak usia dini; pembelajaran tari “manuk dadali”

Abstract. Investigation into the past In order for children to cultivate their kinesthetic intelligence, it is essential for them to participate in dancing classes at school that are based on traditional knowledge. The purpose of the study was to investigate the relationship between learning "manuk dadali" in early childhood and the level of kinesthetic intelligence possessed by children. The results of this study demonstrated that children's kinesthetic intelligence can be improved through dance instruction by performing various body movements. These body movements included balancing the body by lifting one leg, bending the body while rotating the body, and moving the right hand and left hand through the "manuk dadali" dance. The qualitative research approach was employed, and the findings were collected by reading a variety of scholarly publications and papers that discussed the development of kinesthetic intelligence in young children via the practice of dance. The findings of the study have ramifications or advantages for the community in the sense that dance instruction may develop the potential of young children and that children intuitively use cultural information in their day-to-day lives. Both of these points are supported by the findings of the study.

Key words: kinesthetic intelligence; early childhood; dance learning “manuk dadali”.

How to Cite: Setyawati, A., Pranoto, Y. K. S. (2022). Analisis Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari “Manuk Dadali”: *Systematic Literature Review*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 40-44.

PENDAHULUAN

Setiap bayi memiliki pendekatan unik mereka sendiri untuk belajar. Dalam menguasai suatu topik, masing-masing dari mereka memiliki strategi yang unik, yang didasarkan pada bagaimana mereka mengatur dan menyajikan berbagai pengetahuan. Penggunaan kinestetika, kadang-kadang disebut penggerak karena begitu terkenal, sejauh ini merupakan pendekatan yang paling umum digunakan saat ini. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam berinteraksi dengan kecerdasan karena perbedaan tinggi, berat, dan usia mereka. Koreksi total tidak mungkin dilakukan kecerdasan. Mempelajari suatu kecerdasan dan membandingkan pengetahuan tersebut dengan tindakan kecerdasan yang diberikan oleh orang lain adalah satu-satunya cara bagi kita untuk melakukan

evaluasi yang cepat dan akurat atas suatu kecerdasan. Karena kita tidak dapat mengakses tempat pribadi orang lain, kita tidak dapat melihat banyak kecerdasan yang ada di sana. Seorang bayi yang baru lahir memiliki kecerdasan dari saat lahir sampai saat fajar. Kecerdasan wajib diberikan sebagai hadiah segera setelah bayi lahir sebagai akibat dari rangsangan panca indera. Bakat fisik tertentu, seperti koordinasi, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan, serta kapasitas untuk menerima atau mengirimkan sinyal dan hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, merupakan komponen inti dari kinestetik. Selain refleks, daya tahan, dan alat-alat motorik halus, daftar ini juga mencakup alat-alat halus.

Kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan seperti menghasilkan

karya seni, mendengarkan musik, atau bermain game. Bermain adalah satu-satunya stimulus yang cukup untuk meningkatkan pertumbuhan kinestetik anak pada usia yang sesuai untuk sekolah. Tujuannya adalah agar seorang anak dapat meningkatkan bakat fisiknya yang unik, seperti yang diperlukan untuk memodifikasi lunas (struktur tubuler), menurunkan kelenturan (perkembangan tuberkular), dan meningkatkan kecepatan dan kelincahan melalui penggunaan teknik bermain. . Ini adalah harapan.

Salah satu dunia anak adalah bermain, yaitu "bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain," menjadi prinsip dasar pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan untuk memberikan pembelajaran anak usia dini khususnya siswa Taman Kanak-kanak Satu-satunya strategi yang telah ditunjukkan untuk berhasil dalam menghalangi anak-anak dari menyelidiki lingkungan mereka. Anak-anak yang mengikuti Gerak sebagai media tari lebih cenderung tanggap, tenang, dan penuh perhatian. Ketidakdewasaan seorang anak juga dapat diperburuk oleh proses pembelajaran melalui permainan (Pembelajaran tari kegiatan). Imajinasi dalam hakikatnya adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) yang kemudian dapat ditemukan atau menciptakan baik dalam bentuk gambar atau lukisan, karangan, dan juga dalam kegiatan sosial, ber

Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan jenis pendidikan yang berpotensi membantu anak-anak pribumi memperoleh berbagai kemampuan sepanjang Zaman Keemasan. Seorang anak muda juga dapat dibantu untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya oleh seorang pendidik melalui pemanfaatan seni tari. Terkait potensi kreatif anak, proses kreativitas itu sendiri serta identifikasi anak kreatif merupakan aspek yang paling menantang dan menyita waktu (Miskawati, 2019). Fakta-fakta yang disajikan di sini membawa seseorang pada kesimpulan bahwa kinestetisisme adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan semua proses fisik tubuh, termasuk kemampuan untuk melakukan aktivitas seperti jari-jari, tangan, lengan, dan aktivitas fisik lainnya. Kecerdasan ini menekankan pada jenis koordinasi tertentu, keseimbangan, ketangkasan, fleksibilitas kekuatan, dan kecepatan informasi.

Tari kreasi manuk dadali dalam artikel ini sesuai dengan perkembangan anak, karena menari merupakan satu-satunya kegiatan yang memenuhi syarat sebagai kegiatan fisik, dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan

menghasilkan anak yang sehat kinestetik, khususnya yang berada di antara anak-anak usia 4-6 tahun. Hal ini karena menari merupakan satu-satunya aktivitas yang memenuhi syarat sebagai aktivitas fisik. Apalagi sesuai dengan perkembangan anak. Peserta dalam penelitian ini menyelesaikan beberapa makalah jurnal dan publikasi terkait dengan kinestetik untuk anak usia dini melalui pelatihan tari. Hal ini dilakukan berdasarkan kesulitan yang dihadapi sebelumnya.

METODE

Analisis kualitatif dengan fokus yang kuat pada penyelidikan yang ada diperlukan untuk bentuk penelitian ini. Selain itu, teknik penelitian baru dihasilkan dengan menggabungkan teori-teori yang relevan dengan fakta-fakta yang relevan untuk memberikan hipotesis baru yang dapat diterapkan pada item yang berada dalam keadaan sulit. Hipotesis baru ini dapat diterapkan pada suatu objek untuk memberikan jawaban. Untuk mengembangkan ide dan wawasan baru, esai ini menggunakan proses yang disebut tinjauan pustaka sistematis sebagai pendekatannya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk tujuan penelitian. Jurnal yang memuat tema dengan istilah kunci "manuk dadali", "kecerdasan kinestetik", dan "anak usia dini" digunakan dalam penelitian ini dan merupakan beberapa jurnal yang digunakan.

Alasan seperti, bahwa metodologi kualitatif dipilih karena hasil penelitiannya berupa tertulis dari orang atau peristiwa yang diamati, dalam proses pembelajaran tari kecerdasan kinestetik anak, bahwa metodologi kualitatif dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satu-satunya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan disebut seni tari. Melalui penggunaan strategi pengajaran yang dikenal sebagai "manuk dadali", semua konten terhubung dengan kinesthesiologi bayi baru lahir. (Kusumastuti et al., 2022) Menurut satu sumber, ada satu lagi (Siswantari, 2018) Seni tari adalah satu-satunya roh yang paling signifikan dalam keberadaan manusia karena fakta bahwa dapat melayani berbagai peran, seperti alat untuk komunikasi dan metode hibernasi, masing-masing. Berbeda dengan itu, ada lebih banyak informasi tentang seni tari yang disampaikan oleh (Shaesa, 2021). Tari adalah teknik menyampaikan kesadaran manusia akan aktivitas mereka sendiri melalui penggunaan

musik sebagai pendukung dan irama konstan yang tak terlukiskan. Tari adalah jenis tarian kuno dari Indonesia.

Kinestetik kecerdasan menurut (Alpen et al., 2007) Tubulus dan kelenjar tubuh seseorang merupakan fokus utama dari jenis kecerdasan tertentu ini. Mereka tahu lebih banyak tentang apa yang sedang terjadi daripada apa yang diumumkan ke publik. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa tubuh, yang meningkatkan kesadaran (pengetahuan) di dalam tabung, melakukan beberapa aktivitas taktis, dan memiliki beberapa fitur fisik seperti koordinasi, keseimbangan, fleksibilitas, dan kecepatan.

Menurut teori kecerdasan ganda (kecerdasan ganda) Howard Gardner, ada banyak jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalisme. Secara umum diketahui bahwa setiap anak memiliki beberapa kecerdasan, tetapi sangat sedikit anak yang memiliki seluruh tingkat kecerdasan. Sangat sedikit anak yang memiliki tingkat kecerdasan penuh (Mahmudah & Rohmah, 2020). Tari pembelajaran menurut (Kusumastuti et al., 2022) Pembelajaran tari adalah salah satu taktik penanaman literati yang paling berhasil untuk melestarikan cita-cita masyarakat dengan menjaga identitas orang dan kerahasiaan informasi pribadi mereka. Pendidikan keaksaraan dan matematika yang mendorong pemikiran kreatif pada anak kecil kemungkinan merupakan kemampuan paling berharga di tahun ke-21. Secara umum, ini adalah keterampilan paling signifikan yang akan dibutuhkan. Anak-anak mungkin akan lebih mudah memahami dan menghargai budaya mereka sendiri jika mereka mengikuti kelas-kelas pembelajaran tari. Penadoawi lain (Jazilah & Indriyanto, 2019) Seni tari merupakan satu-satunya wadah yang dapat dibaca baik pada penglihatan (visual) maupun pada pendengaran (auditory), karena merupakan satu-satunya wadah yang memiliki simpul yang tidak terputus (auditif). Seseorang akan mengalami keindahan, juga dikenal sebagai estetika, ketika mereka dihadapkan pada apa pun yang membuat mereka merasa tidak percaya diri tentang penampilan mereka. Dapat dibayangkan untuk memikirkan proses panning itu sendiri sebagai item yang signifikan dan unik yang tidak dapat dibandingkan dengan dirinya sendiri dengan cara apa pun.

“Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini

di Sanggar Seni Saoraja Kabupaten Bone” menjadi fokus penelitian Rahman (2020). Menurut hasil penelitian, putri Seni Tari menghadiri Sanggar Saoraja Arts' sekitar dua kali setiap minggu untuk mendapatkan pelatihan. Penguasaan satu jenis tarian untuk anak-anak melakukan latihan maksimal dalam enam bulan waktu. Melalui pemanfaatan Seni Tari, rangsang anak-anak Sanggar Saoraja Art diberikan bantuan untuk lebih memahami diri sendiri serta lingkungan mereka, selain rangsang motorik ketangkasaan anak-anak. Anak-anak diinstruksikan selama program pelatihan yang berlangsung selama dua belas minggu tentang bagaimana menjadi lebih disiplin baik dalam sesi pelatihan yang mereka hadiri maupun saat mereka berada di rumah.

Menurut hasil penelitian (Yulianti, 2016), kurikulum pembelajaran tari tradisional untuk anak adat diubah sebagai konsekuensi langsung dari proses pembelajaran tari kreatif yang diterapkan. Kemampuan, potensi, dan potensi siswa ditekankan dalam Pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan, yaitu teknik pengajaran menulis kreatif dengan topik lingkungan. Menurut hasil penelitian (Wijayanti et al., 2018), persepsi masyarakat terhadap karya yang telah dilakukan adalah bahwa kursus "Penyusunan Kreatifitas Gerak dan Lagu Kupu-Kupu untuk Guru PAUD/TK Se Eks Karesidenan Banyumas" adalah sangat membantu untuk mendidik sebagian besar guru tentang konsep "geografi" dan "kreativitas," yang kemudian dikembangkan melalui

Menurut Sundari (2016), tari diperlukan baik di sekolah negeri maupun swasta karena berbagai alasan, antara lain sebagai berikut: 1) tari diajarkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya berbicara di depan orang lain (pengembangan kepribadian); 2) tari diajarkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan gagasan atau lelucon; dan 3) tari diajarkan untuk membantu siswa mengembangkan (pengalaman berkarya). Selain itu, tujuan utama Seni Tari bukanlah untuk melecehkan laki-laki atau perempuan, melainkan untuk menyediakan forum di mana individu dari kedua jenis kelamin dapat menyuarakan reaksi emosional mereka terhadap isu-isu yang relevan dengan kedua demografi tersebut. Menurut penelitian Rosala et al (2021), salah satu metode untuk mencapai tujuan pendidikan adalah instruktur membimbing siswa melalui kegiatan yang menggabungkan aspek intelektual dan

psikologis mereka. Percakapan, kolaborasi, dan proses kreatif adalah semua area di mana Siswa memancarkan kepercayaan diri. Dalam situasi ini, peran instruktur sangat penting, karena itu adalah tanggung jawab mereka untuk menginspirasi dan menumbuhkan sisi kreatif siswa. Sikap silih asih, silih asih, silih asuh antara siswa dengan pengajar, yang senantiasa royong, jujur, ikhlas, berani, dan berempati, dari seluruh karya yang tercatat dapat dilihat. Selain itu, orang dapat menyaksikan pertumbuhan koreografi yang telah ada sebelumnya. Satu-satunya cara untuk secara akurat mengidentifikasi siswa lokal di depan umum sekaligus melakukan analisis internal nilai-nilai mereka pada diri mereka adalah melalui penggunaan permainan anak-anak tradisional.

Pendapat (Purnamasari, Tineung Arum, 2019) Pendapat yang muncul dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tari tanpa ada paksaan dari pihak manapun yang mendukung utama proses implementasi pembelajaran tari program pendidikan akan dibuat lebih sederhana.

Topik "Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif, dan Kreatif" telah dibahas dalam beberapa publikasi (Nurseto et al., 2015). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada nilai yang signifikan dalam menggunakan model pendidikan PAIKEM untuk mengajarkan estetika dengan cara yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ketika mengajar di ruang kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai yang signifikan dalam menggunakan model pendidikan PAIKEM. Siswa harus menggunakan model ini untuk membangun kemampuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menghargai tradisi estetika berbagai budaya sehingga mereka dapat melakukannya dengan lebih efektif. Ada kemungkinan bahwa prosedur pengajaran materi seni tari yang digunakan oleh guru Gambiranom dapat membuat proses pengajaran PAIKEM menjadi lebih efisien.

Fakta bahwa makalah ini membahas topik yang sama terkait dengan materi seni tari menjadi alasan relevansinya dengan kesimpulan penelitian ini. Kontribusi siswa pada makalah penelitian didasarkan pada ide orisinal yang dikembangkan selama unit instruksional yang mencakup proyek yang menarik.

"Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini" menjadi bahan kajian Delia dan Yeni (2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Tari Kresi sangat bermanfaat jika digunakan

dalam konteks pendidikan anak usia dini. Anak-anak yang menghadiri upacara akan memiliki peningkatan tingkat kepercayaan diri jika Tarian menyertakan pencahayaan yang emosional dan musik yang mudah dipahami. Anak akan memiliki pengalaman tenaga sebagai konsekuensi langsung dari partisipasi dalam gerakan tari, dan saat berpartisipasi dalam gerakan tari, anak akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka dengan mengekspresikan diri melalui penggunaan tari. Akibatnya, pengembangan kemampuan motorik anak-anak melalui penggunaan tari dianjurkan dalam bahan ajar.

Menurut (Anggraeni S & Manggau, 2020), penggabungan pendidikan jasmani ke dalam program pengembangan anak usia dini dapat membantu anak-anak dengan masalah emosional dan perilaku mereka, terutama di bidang perkembangan emosional, musik, dan fisik (termasuk kinestetik, motorik kasar, dan perkembangan motorik halus), guna meningkatkan kualitas hidup dan memungkinkan mereka untuk hidup sehat, bahagia, dan aktif. Secara khusus, ini dapat membantu anak-anak dengan masalah emosional dan perilaku mereka di bidang emosional

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Yuningsih (2015), memberikan pengetahuan tentang gerak dasar tari kepada anak-anak yang masih dalam proses mengasah kemampuan imajinasinya mungkin merupakan teknik yang sangat bermanfaat. Karena itu, gen yang baru saja dibahas cukup kuat untuk memungkinkan peningkatan pertumbuhan bayi baru lahir dengan segala cara yang mungkin, terutama dalam hal membuat mereka lebih condong ke arah kinestetik.

SIMPULAN

Pembelajaran seni tari digunakan sebagai suatu teknik untuk merangsang perkembangan otak anak secara kinestetik, khususnya antara usia 4 sampai 6 tahun, untuk membantu anak memperoleh kemampuan menari. Hal ini dilakukan secara tegas untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya dalam menari. Menjamin bahwa anak-anak terpelihara dengan baik, termasuk otot tangan, kaki, leher, dan badan, sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah secara alami dapat memberikan anak-anak perasaan yang baik selama mereka belajar. Ketika bayi baru lahir diasuh dengan cara tertentu, prosesnya selalu melibatkan penyertaan doa yang dimaksudkan

untuk membangkitkan semangat, memberi semangat, dan motivasi bagi bayi atau anak kecil yang menjadi sasaran metode jatuh cinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk membahas masalah ini. Dan terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Universitas Pascasarjana Semarang dan berharap mereka terus sukses.

REFERENSI

- Alpen, H., Camlier, H., & Camlier, H. (2007). *Ilmu Manusia*.
- Anggraemi S, M., & Manggau, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Tari Kreasi Tk Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14437>
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Jazilah, F. S., & Indriyanto, I. (2019). Estetika Gerak Tari Kuda Lumping di Desa Sumber Girang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 216–226. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.33090>
- Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestari, W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5485. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 18–26.
- Miskawati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Nurseto, G., Lestari, W., & Hartono. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 4(2), 115–122.
- Purnamasari, Tineung Arum, A. T. P. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(1), 25–35.
- Rahman, H. (2020). Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Saoraja Art'S Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 51–57.
- Rosala, D., Masunah, J., Narawati, T., Karyono, T., & Sunaryo, A. (2021). Internalisasi Nilai Tri-Silas melalui Pembelajaran Tari Anak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1973–1986. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1087>
- Shaesa. (2021). Tari Angglang Ayu Di Kepulauan Riau Dikaji Dalam Perspektif Analisis Koreografi. *Jurnal Seni Tari*, 10(10), 65–71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/43399/19322>
- Siswantari, H. (2018). Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 66–74.
- Sundari, S. R. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Imajinasi*, X(1), 61–66. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8817/5780>
- Wijayanti, O., Mareza, L., & Nugroho, A. (2018). IbM Penyusunan Kreatifitas Gerak dan Lagu Kupu-Kupu Bagi Guru Paud/TK Muhammadiyah Se-Karesidenan Banyumas Melalui Metode Eksplorasi Gerak. *The 9th University Research Colloquium*, November, 325–328.
- Yulianti, R. (2016). *Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini*. 1(1), 29–42.
- Yuningsih, R. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur*, 9.